BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah pokok yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain. (sugiyono, 2016).

2. Desain Penelitian studi kasus

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain studi kasus (case study). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam suatu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata, dengan mengumpulkan data secara rinci dan mendalam dari berbagai sumber informasi yang terkait. Studi kasus digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan kajian mendalam mengenai suatu fenomena dalam batasan waktu, tempat, dan konteks tertentu. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk meneliti tentang Taktik Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan

Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pendampingan dan Supervisi Akademik Di SDN Blimbing Diwek,Jombang.

B. Situasi Sosial Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:).

a. Pelaku

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Strategi kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Melalui Pendampingan dan Supervise Akademik Di SDN Blimbing Diwek Jombang

b. Aktivitas

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai kepala sekolah sebagai penggerak dalam Taktik kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Melalui Pendampingan dan Supervise Akademik Diwek Jombang

c. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDN Blimbing diwek Jombang, sekolah ini terletak Jl. Raya Blimbing Gang. SDN, Area Sawah/Kebun, Blimbing, Kec. Gudo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61463

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan. Untuk mendapatkan informasi tentang Strategi kepala madrasah dalam Peningkatan Mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala Sekolah SDN Blimbing Diwek Jombang
b. Guru SDN Blimbing Diwek Jombang

c. Waka Kurikulum SDN Blimbing Diwek Jombang

d. Tata Usaha SDN Blimbing Diwek Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman, wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak di ketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat efektif atau pasif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh.

Sementara itu menurut Sugiyono (2017:) peneliti sebagai human instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Instrumen primer Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri melakukan penelitian.
2) Instrumen sekunder Instrumen sekunder yang digunakan peneliti sebagai berikut:
   a) Lembar pedoman wawancara.
   b) Lembar pengamatan atau observasi.
   c) Lembar Dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (Interview),Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (Hanjani dkk., 2023)

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki.

Observasi diperlukan untuk menjajakinya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis.

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1 Observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut.

2 Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai penggerak, staf tata usaha dan waka kurikulum, tujuannya yaitu untuk mengetahui Taktik Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pendampingan dan Supervisi Akademik Di SDN Blimbing Diwek Jombang

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Objek dari metode penelitian ini di antaranya wawancara dengan kepala sekolah, staf tata usaha dan waka kurikulum.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

1) Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.
2) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.

Materi pertanyaannya dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan wawancara berstruktur, proses tanya jawab dengan narasumber yakni kepala madrasah sebagai penggerak, staf tata usaha dan perangkat waka kurikulum.

wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pendampingan dan Supervisi Akademik Di SDN Blimbing Diwek Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film. Lain dari record yang tidak persiapan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.Objek dari metode penelitian ini di antaranya mengambil gambar kegiatan-kegiatan kepala sekolah dalam melakukan proses supervisi dan lain-lain. Dalam penerapan dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan checklist terhadap beberapa variabel yang akan di dokumentasikan.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010) Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun kelapangan selama 5 bulan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek peneliti. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan subjek penelitian, perpanjangan keikutsertaan peneliti ini juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikutsertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti serta dapat menguji ketidak benaran informasi baik berasal dari peneliti maupun responden.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Menurut (Saebani, 2022)triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

a) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
b) Triangulasi sumber, berarti peneliti mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
c) Triangulasi waktu, berarti peneliti mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Danim (2002) analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan skrip interviu serta material yang telah terkumpul. Dengan kata lain, analisis data digunakan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas, tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Menurut Arikunto (1989) Analisis data adalah proses mengatur urutan data,mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui pengajuan data. Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubur mendalam buku sugiyono dilakukan secara interaktif melalui:

1. **Reduksi Data (Data Reduction)**

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. **Verivikasi Data (*Data Verivication*)**

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verivikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

   Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.